



**ANALISIS KURANGNYA PENERAPAN AKHLAK
REMAJA PADA ERA DIGITAL DI DESA RAMBUNG
SUSU KELURAHAN KERASAAN 1 KECAMATAN
PEMATANG BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

NUR ADILLAH

NIM. 18 201 00066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2023



**ANALISIS KURANGNYA PENERAPAN AKHLAK
REMAJA PADA ERA DIGITAL DI DESA RAMBUNG
SUSU KELURAHAN KERASAAN I KECAMATAN
PEMATANG BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

NUR ADILLAH

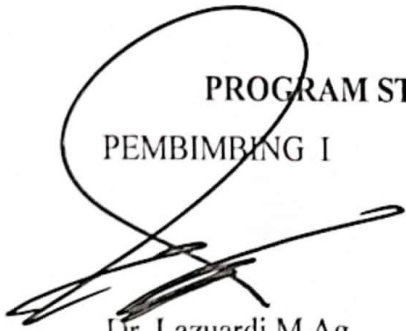
NIM. 18 201 00066



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Lazuardi M. Ag
NIP. 19570719 199303 1 001


Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2001

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nur Adillah
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 7 Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

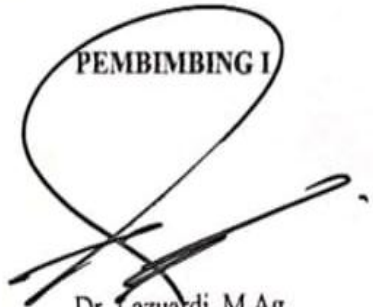
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Nur Adillah yang berjudul "Analisis Kurangnya Penerapan Akhlak Remaja Pada Era Digital di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II



Latifa Annur Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Adillah

NIM : 18 201 00066

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Kurangnya Penerapan Akhlak Remaja Pada Era Digital di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Nur Adillah
NIM. 18 201 00066

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Adillah
NIM : 18 201 00066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Analisis Kurangnya Penerapan Akhlak Remaja Pada Era Digital di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.




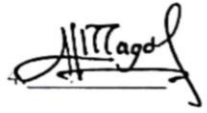
Padangsidempuan, 15 Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Nur Adillah
NIM. 18 201 00066

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Nur Adillah
NIM : 18 201 00066
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kurangnya Penerapan Akhlak Remaja Pada Era Digital di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
2.	<u>Anwar Habibi Siregar, M.A., Hk</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	2. 
3.	<u>Dr. Fauziah Nasution, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	3. 
4.	<u>Dr. Magdalena, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 79,75/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: @iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kurangnya Penerapan Akhlak Remaja Pada Era Digital di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun

Nama : Nur Adillah

Nim : 18 201 00066

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 14 Agustus 2023



Dr. Leta Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Adillah

NIM : 1820100066

Judul Skripsi : Analisis Kurangnya Penerapan Akhlak Remaja Pada Eera Digital Di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pengaruh perkembangan teknologi digital informasi mempunyai andil yang sangat penting dalam membentuk perilaku seorang individu. Para remaja lebih mementingkan urusan mereka dan tidak peduli terhadap yang lainnya, hal ini dapat dilihat dari lebih seringnya remaja bermain gadget.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu, Apa saja faktor penyebab kurangnya penerapan akhlak remaja pada Era Digital di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun? Dan Apa upaya yang perlu dilakukan dalam penerapan akhlak remaja pada Digital di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penyebab kurangnya penerapan akhlak remaja pada Era Digital di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Untuk mengetahui upaya yang diperlukan dalam penerapan akhlak remaja pada Era Digital di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengeumpulan data penelian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Orangtua, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah para remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor penyebab kurangnya penerapan akhlak remaja pada era digital yaitu: Faktor penyebab kurangnya penerapan akhlak remaja pada era digital yaitu: Pertama, faktor orangtua seperti, rendahnya perhatian orangtua, pengetahuan orangtua terhadap agama, kurangnya pengetahuan terhadap perangkat digital. Kedua faktor diri sendiri (akhlak remaja) seperti, pemakaian perangkat digital yang terlalu berlebihan dan kurangnya rasa sosial anak. Upaya yang dilakukan orangtua yaitu, memberikan perhatian yang cukup, mengatur jam belajar dan bermain anak, memberikan pengajaran agama kepada anak. Upaya kepala lingkungan dan masyarakat yaitu: memberikan contoh yang baik bagi para remaja, menegur remaja bila menjumpai mereka melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Mengadakan kegiatan yang positif bagi remaja seperti, mengadakan pengajian seminggu sekali, mengembangkan minat dan bakat remaja, mengikut sertakan remaja dalam setiap acara-acara kemasyarakatan.

Kata kunci : Akhlak Remaja, Digital

ABSTRACT

Name : Nur Adillah
NIM : 1820100066
Thesis Title : Analysis of the Lack of Application of Adolescent Morals in the Digital Age in Rambung Susu Village, Kerasaan 1 Village, Pematang Bandar District, Simalungun Regency

The background of this research problem is the influence of the development of digital information technology which has a very important role in shaping the behavior of an individual. Teenagers are more concerned with their affairs and don't care about others, this can be seen from how often teenagers play gadgets.

The formulation of the research problem is, What are the factors causing the lack of application of youth morals in the Digital Age in Rambung Susu Village, Kerasaan 1 Village, Pematang Bandar District, Simalungun Regency? And what efforts need to be made in implementing digital youth morals in Rambung Susu Village, Kerasaan Village 1, Pematang Bandar District, Simalungun Regency? The purpose of this study was to find out the causes of the lack of application of youth morals in the Digital Age in Rambung Susu Village, Kerasaan 1 Village, Pematang Bandar District, Simalungun Regency. To find out the effort needed in applying youth morals in the Digital Age in Rambung Susu Village, Kerasaan 1 Village, Pematang Bandar District, Simalungun Regency.

This type of research is qualitative research. The method used in this research is descriptive method. This research data collection technique uses observation, interviews and documentation. The subjects of this research are parents, while the objects of this research are teenagers.

The results of this study indicate that the factors causing the lack of application of teenage morals in the digital era are: The two self-factors (adolescent morals) such as the excessive use of digital devices and the child's lack of social sense. Efforts made by parents, namely, giving sufficient attention, arranging hours of study and playing children, providing religious instruction to children. The efforts of the head of the environment and community are: setting a good example for teenagers, reprimanding teenagers if they find them doing actions that are not in accordance with religious values. Holding positive activities for youth such as holding recitations once a week, developing youth interests and talents, involving youth in every social event.

Keywords: Adolescent Morals, Digital

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, yang telah bersusah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya sebagai pedoman hidup di dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak.

Skripsi dengan judul **“Analisis Kurangnya Penerapan Akhlak Remaja Pada Era Digital Di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dari dosen pembimbing dan motivasi dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Lazuardi, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Lis Yuliantu Syafrida Siregar, S.Ps.i., selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. dan Bapak Drs. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Abdussima, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
6. Bapak Gatot Saputra, selaku Kepala Lingkungan yang telah memberi izin dan memberikan informasi terkait dengan objek permasalahan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Sandi Suherdi serta Ibunda tercinta Susiani, yang telah mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan dukungan

baik secara moral maupun moril serta doa tulus yang senantiasa mengiringi langkah peneliti.

8. Teristimewa juga kepada saudari peneliti yang sangat peneliti sayangi dan cintai yaitu Kurnia Lyanda S.Pd dan Cahaya yang selalu menjadi penyemangat peneliti.
9. Khairun Nisa selaku sahabat dekat mulai dari asrama sampai saat ini, yang begitu banyak memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada peneliti hingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan saudari dengan surga-Nya.
10. Kiki Alipia Ritonga, Anitah, dan Sayidah Isnaini sebagai sahabat seperjuangan peneliti dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Tidak panjang kata yang dapat peneliti tuliskan, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga

skripsi ini bermanfaat bagi pribadi peneliti, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 29 Mei 2023
Peneliti,

NUR ADILLAH
NIM : 18 201 00066

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Akhlak.....	12
a. Pengertian Akhlak	12
b. Ruang lingkup Akhlak	15
c. Macam-macam Akhlak	18
d. Faktor Pendukung Kurangnya Penerapan Akhlak	20
d. Faktor Penghambat Kurangnya Penerapan Akhlak	22
e. Metode Penerapan Akhlak	23
f. Upaya Penerapan Akhlak.....	25
2. Remaja	26
a. Pengertian Remaja	26
b. Ciri-ciri Remaja	29
c. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja.....	30
3. Era Digital	32
a. Pengertian Era Digital	32
b. Ciri-ciri Era Digital	33
c. Dampak Era Digital.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
--------------------------------------	----

B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	44
1. Kondisi Desa Rambung Susu	44
a. Sejarah Desa Rambung Susu	44
b. Keadaan Sosial Masyarakat	45
c. Keadaan Ekonomi Masyarakat	48
2. Kondisi Pemerintahan Desa	49
a. Pembagian wilayah Desa	49
b. Sarana dan prasarana.....	49
B. Temuan Khusus	50
1. Faktor Penyebab Kurangnya Penerapan Akhlak Remaja di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun	50
a. Faktor Orangtua	50
b. Faktor Diri Sendiri (Anak Remaja).....	54
2. Upaya mengatasi kurangnya penerapan akhlak remaja di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun	57
a. Upaya Orangtua.....	57
b. Upaya kepala lingkungan dan masyarakat	59
C. Analisis Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	46
Tabel 4.2	46
Tabel 4.3	48
Tabel 4.4	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital merupakan era atau masa dimana orang cenderung mengandalkan sarana media elektronik untuk mendapatkan sejumlah informasi atau menjalin komunikasi daripada menggunakan media yang lain. Media elektronik itu dijadikan sebagai salah satu-satunya alat untuk memenuhi kebutuhan informasi atau komunikasi.¹

Perkembangan digital yang begitu pesat pada era ini sangat berdampak bagi segala aspek kehidupan manusia. Bahkan dalam segala kegiatan hampir tidak dapat dipisahkan oleh perangkat yang serba digital. Memang pada awalnya setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif dan banyak kemudahan bagi kehidupan manusia. Namun, segala sesuatu yang ada di muka bumi tentunya memiliki dampak positif dan negatif.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang secara menyeluruh, menjadikan sebuah era globalisasi yang penuh dengan kecanggihan. Globalisasi tidak hanya berlangsung dalam wilayah kehidupan material saja, seperti ekonomi, budaya, politik, akan tetapi kini proses tersebut meliputi wilayah non materi seperti karakter. Akibat dari pengaruh negatif arus budaya global, dapat

¹ Anik Andriani, *Parenting Generasi Alpha Di Era Digital (Tangerang Selatan:Indocamp,2019)*, hlm 1.

melahirkan umat manusia yang tuna karakter (berkarakter baik-lemah, jelek-kuat, jelek-lemah).² Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan untuk memanfaatkan segala kemajuan perkembangan zaman seperti dalam Surah Yunus ayat 101.

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ
وَالنُّذُرَ عَنِ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman."³

Menurut tafsir ibn Katsir, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk merenungkan nikmat Allah dan ciptaan yang Dia jadikan di langit dan di bumi dari ayat-ayat penting bagi orang-orang yang berakal. Memperbaiki dan menggerakkan bintang, matahari, bulan, siang dan malam, dan silih bergantinya keduanya dengan cara menyisipkan yang satu ke yang lain untuk membuat yang satu panjang dan yang satu pendek, lalu memendekkan yang satu dan memanjangkan yang lain untuk menjadikan langit luas, indah, dan hiasan adalah komponen yang membentuk langit.

Baiquni dalam Fakhri (2010) memahami bahwa ketika dia menggunakan kata "unzhuru" (memperhatikan), dia tidak hanya memperhatikan tanpa berpikir tetapi juga memperhatikan kebesaran

² Margustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 2

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2021), hlm. 78.

Allah SWT dan pentingnya fenomena alam yang diamati. Kita akan belajar sesuatu yang baru dengan mengamati diri kita sendiri sebagai manusia. Alhasil, kita bisa menarik kesimpulan bahwa agar teknologi bisa maju, kita manusia membutuhkan sesuatu yang disebut sains. Ilmu ini akan mengantarkan kita pada pribadi-pribadi yang cerdas dan berkompeten. Menurut ayat yang dikutip di atas, Allah SWT menjelaskan bahwa sebagai hamba-Nya, kita hanya mengamati tanda-tanda kekuasaan Allah di langit dan di bumi untuk dipelajari manusia. karena Alquran mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang jauh lebih banyak daripada yang pernah dipelajari manusia.⁴

Pengaruh perkembangan teknologi digital informasi juga mempunyai andil yang sangat penting dalam membentuk perilaku seorang anak. Media-media elektronik seperti televisi, handphone atau yang kita kenal dengan gadget setiap hari menampilkan film-film maupun video-video dari berbagai belahan dunia yang dapat diakses dengan mudah. Tentu saja secara tidak sadar ini dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir, perilaku dan gaya hidup anak, hal ini jika terus dibiarkan dan tidak mendapat kontrol yang cermat dari para orangtua dalam membimbing anak, maka akan menimbulkan banyak masalah dikemudian hari.

Salah satu masalah yang sangat mengkhawatirkan dari perkembangan era digital ini adalah rusaknya akhlak remaja, yang

⁴ Jamal Fahri, Sains Dan Teknologi Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran (*Taqdib jurnal Pendidikan Islam*, vol. 25, no. 1, 2010) hlm. 121.

ditandai dengan menurunnya sikap sopan santun, saling menghargai, solidaritas dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Banyak orangtua yang dibuat pusing oleh tingkah laku anaknya di usia remaja. Namun tidak jarang yang menjadi penyebabnya adalah buruknya hubungan mereka dengan orangtuanya.⁵

Barang yang dikenal secara luas sebagai perangkat digital yang berada dalam genggamannya anak itu ibarat candu, yang dimaksud dengan candu pada perangkat digital adalah perangkat tersebut menciptakan ketergantungan yang cukup parah dan seolah belum bisa dipisahkan dari anak-anak yang sedang berkembang dalam pola disiplin dan kontrol diri. Lebih parah lagi, mental mereka akan rusak dan mereka lebih cepat tumbuh besar, tetapi jiwa mereka lambat berkembang. Contoh yang paling mendasar yang dapat dilihat yaitu anak kesulitan dalam mengelola emosionalnya, mereka lebih mudah marah, memberontak dan bahkan seringkali mengabaikan arahan maupun perintah orangtua.

Hal tersebut tentunya menjadi tanggung jawab orang tua dalam membimbing akhlak anak terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi. Rendahnya pengetahuan orang tua serta pola asuh yang tidak tepat dalam menggunakan teknologi digital merupakan kendala dalam pendidikan akhlak anak, karena kurangnya pengawasan dari orangtua saat anak bermain *gadget* di rumah akan

⁵ Yudho Purwoko, Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia (Bandung : Nuansa Cendekia : 2019), hlm 14

menimbulkan dampak yang mengganggu proses tumbuh kembang anak dalam bersosialisasi. Oleh sebab itu, orang tua dapat menjadi contoh bagi anaknya khususnya dalam penggunaan *gadget* sebagai alat teknologi, dan mengajarkan tentang berperilaku baik.⁶

Anak-anak yang lahir dimasa ini memang sudah langsung dihadapkan pada “ dua dunia” yaitu dunia nyata dan dunia maya, orang tua memegang peranan yang sangat penting untuk menciptakan kondisi lingkungan agar anak lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi sangat penting, agar anak memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Sebagaimana telah tercantum dalam Al-Qur’an surah An-Nisa ayat 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ
فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya: dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat[270], anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.⁷

Dari ayat di atas menunjukkan salah satu contoh akhlak adalah berkata dengan perkataan yang baik-baik. Selain itu orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab menjadikan anak mereka Islam, Yahudi, Majusi, atau Nasrani, sebagaimana bunyi hadist berikut :

⁶ Novan Farizal Fahmi, “ Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi Di MTS Wathoniyah Islamiyah Karangduwur, Pertahanan, Kebumen”, (*Skripsi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm 76.

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya....., hlm. 78.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَٰ، الْفِطْرَةَ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ

Artinya: “Tiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah-Islami). Ayah dan ibunya lah kelak yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi (penyembah api dan berhala).” (HR. Bukhari).⁸

Pada dasarnya setiap jiwa diciptakan Allah beragama satu yaitu Islam, orang tuanyalah yang menjadikan anak-anak/keturunannya beragama yang beragam. Dan akhlak anak akan baik atau rusak juga tergantung bagaimana orang tua menanamkan pendidikan terhadap anak, dan warisan terbaik dari orang tua bukan lah dilihat dari banyaknya harta benda melainkan tauladan akhlak yang mulia.

Masa remaja merupakan masa yang menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan, karena masa remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak memiliki status anak-anak namun ia juga belum memasuki masa dewasa. Di samping masa transisi remaja juga memiliki perubahan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁹

Akhlak juga memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu tanpa terkecuali. Akhlak memang sudah dimiliki setiap manusia sejak lahir, akan tetapi akhlak tetap harus dibentuk. Karena pada era digital ini akhlak remaja semakin menurun akibat teknologi canggih yang telah disalahgunakan oleh kalangan remaja. Para remaja

⁸ Roidah, *Membentuk Akhlak Anak Menurut Islam* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo: 2017) hlm.5.

⁹ Rita L. Atkinson dkk. *Pengantar Psikologi*. Edisi VIII. Terj. Nurjannah dan Rukmini judul asli introduction to psychiligy (Jakarta: Erlangga), hlm. 135.

lebih mementingkan urusan mereka dan tidak peduli terhadap yang lainnya, hal ini dapat dilihat dari lebih seringnya remaja bermain gadget di rumah dibandingkan bermain bersama teman selayaknya anak pada zaman dahulu. Ketika berpapasan di jalan mereka tidak lagi bisa bertegur sapa dengan lingkungannya dan malah terfokus hanya pada layar digitalnya.

Begitu juga kondisi para remaja khususnya yang berada di kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun, banyak sekali remaja yang mulai sedikit demi sedikit meninggalkan nilai-nilai akhlak yang pada akhirnya menimbulkan sifat-sifat tercela dalam lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti melihat, para remaja lebih mementingkan urusan mereka dan tidak peduli terhadap yang lainnya, hal ini dapat dilihat dari lebih seringnya remaja bermain gadget di rumah dibandingkan bermain bersama teman selayaknya anak pada zaman dahulu. Bahkan ketika berpapasan di jalan mereka tidak lagi bisa bertegur sapa dengan lingkungannya dan malah terfokus hanya pada layar digitalnya. Sehingga para remaja kerap sekali tidak memperdulikan tanggung jawab mereka kepada Allah SWT maupun lingkungannya.¹⁰

Dari permasalahan di atas, bahwa era digital sangat memiliki dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia

¹⁰ Sri Hartati, Orangtua Rizky Alamsyah, *Observasi* pada tanggal 16 September 2022

baik menyangkut sosial maupun individual terlebih khusus bagi remaja yang sedang mengalami masa peralihan dan pertumbuhan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi faktor penyebab dari kurangnya penerapan akhlak remaja di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul: **“Analisis Kurangnya Penerapan Akhlak Remaja Pada Era Digital Di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Kurangnya Penerapan Akhlak Remaja Pada Era Digital Di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka diperlukan batasan istilah, diantaranya:

1. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.¹¹
2. Remaja masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang diikuti dengan perubahan-perubahan dalam dirinya. Istilah ini mengalami perkembangan arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental,

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2010), hlm 15.

emosional, sosial dan fisik.¹² Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 13-15 tahun di kelurahan Rambung Susu.

3. Era Digital merupakan suatu masa di mana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan system digital dalam kehidupan sehari-harinya.¹³

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penyebab kurangnya penerapan akhlak remaja pada Era Digital di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?.
2. Apa upaya yang perlu dilakukan dalam penerapan akhlak remaja pada Digital di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab kurangnya penerapan akhlak remaja pada Era Digital di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui upaya yang diperlukan dalam penerapan akhlak remaja pada Era Digital di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

¹² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) Cet. 1, hlm. 9.

¹³ Puji Rahayu, Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak, *Jurnal Al-Fathin* (Vol. 2, No. 2019) hlm. 48-59

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para orangtua khususnya di Kelurahan Rambung Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat untuk menangani permasalahan akhlak anak pada era global.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan peneliti berkaitan dengan kurangnya penerapan akhlak remaja pada Era Digital di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 BAB diantaranya yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang kajian teori. Adapun pembahasannya yaitu, pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, faktor pendukung kurangnya penerapan akhlak, faktor penghambat kurangnya penerapan akhlak, metode penerapan akhlak, upaya penerapan akhlak, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, tugas-tugas perkembangan masa remaja, pengertian era digital, ciri-ciri era digital, dampak era digital, dan penelitian yang relevan.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisikan waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan dan keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan temuan umum, temuan khusus, analisis penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “*akhlak*” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan menyakinkan, kata “*akhlak*” masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata “*akhlak*” tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substansinya.¹⁴

Sebenarnya, ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan kata “*akhlak*” yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, *akhlak* berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk *infinitif*) dari kata “*al-khalaqa-yukhliq-ikhlaqun*”, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af’ala-yuf’ilu-if’alan*, berarti *as-sajiyah* (perangai), *ath-thabi’ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maruhah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama). Kata “*akhlak*” juga *isim mashdar* dari kata

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm 13.

“*akhlaqa*” yaitu “*ikhlaq*”. Berkenaan dengan ini, timbullah pendapat bahwa secara bahasa, *akhlak* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata. Kata “*akhlak*” secara etimologis, berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata “*khalaqa*”, kata asalnya adalah “*khuliqun*”, berarti adat, perangai, atau tabiat. Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa *akhlak* merupakan pranata perilaku manusia dalam segala hal aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, *akhlak* dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.¹⁵ Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Qalam : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹⁶

Dapat dikatakan bahwa paradigma pemikiran Ibnu Miskawaih dalam bidang *akhlak* berbeda dengan pemikiran-pemikiran lainnya. Terlihat bahwa pembahasan moral *Tahdzib al-Akhlaq* lebih banyak berkaitan dengan pemikiran para filosof Yunani seperti Aristoteles, Plato dan Galen. Selain itu, Ibnu Miskawaih juga sangat dipengaruhi oleh para filosof Islam, seperti al-Kindi, al-Farabi, dan al-Razi dan lain-lain. Baik filosof Yunani maupun filosof Islam mengatakan bahwa “tujuan hidup adalah untuk mencapai kebahagiaan”, cara untuk

¹⁵ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak...*, hlm 14.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2021), hlm. 564.

mencapai kebahagiaan adalah dengan beretika atau berbudi pekerti yang baik. Itulah sebabnya banyak ahli mengklasifikasikan cara berpikir Ibnu Miskawaih dalam tipologi etika filosofis (etika rasional), yaitu pemikiran etis, yang sangat dipengaruhi oleh para filosof, terutama oleh para filosof Yunani.¹⁷

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan memiliki lima ciri penting dari akhlak, yaitu :

- 1) *akhlak* adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya;
- 2) *akhlak* adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran;
- 3) *akhlak* adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya;
- 4) *akhlak* adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara;

Sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT., bukan karena ingin mendapat suatu pujian.¹⁸

¹⁷ Alimatus Sa'adah, Pemikiran Ibnu Miskawaih (Religius-Rasional) tentang Pendidikan dan Relevansinya di Era Industri 4.0, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.16, 2020, hlm. 23.

¹⁸ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak....* , hlm 15.

Dalam konteks ini, akhlak dapat diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Ini juga bisa diartikan bahwa akhlak adalah tabiat atau pola interaksi seorang hamba terhadap Tuhan dan manusia yang dikenal dengan sebutan ihsan.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu :

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Seorang muslim hendaknya meletakkan akhlak kepada Allah diatas segalanya. Cara yang dapat dilakukan yang paling pokok adalah menyembah Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.¹⁹

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah.....*, hlm. 4.

2) Akhlak terhadap Orangtua

Akhlak kepada orang tua artinya menghormati dan menyayangi mereka berdua dan berbakti kepada keduanya dalam keadaan masih hidup maupun sudah meninggal hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Isra' ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.²⁰

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri sendiri baik jasmani maupun rohani. Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan fisik dan Nurani kaitannya dengan jiwa atau mental. Misalnya dalam kaitannya dengan jasmani, manusia membutuhkan makanan bergizi. Namun untuk memperoleh nilai akhlak karimah itu seseorang tidak hanya mempertim

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....., hlm. 284.

bangkan makanan yang bergizi, tapi menjaga makanan tersebut dari haram, syubhat, dan sebagainya.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.²¹

4) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Salah satu upaya yang bias dilakukan yaitu melestarikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab seorang khalifah kepada Allah Swt.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
 إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.²²

5) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk social, dia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam komunikasi social manusia saling

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....., hlm. 30.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....., hlm. 157.

mengikat satu sama lain melalui budaya, adat dan agama. Akhlak terhadap sesama manusia yaitu, saling mencintai dan kasih sayang, saling menolong, saling menghargai, dan saling menghormati.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا^ط وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ^ط وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.²³

c. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dalam Islam terbagi menjadi dua yaitu akhlak mulia (akhlakul karimah) dan akhlak tercela (akhlakul

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....., hlm. 106.

mazmumah).²⁴ Akhlakul karimah merupakan akhlak terpuji sesuai hukum dan syariat Islam. Sedangkan akhlakul mazmumah adalah akhlak yang buruk atau bertentangan dengan norma masyarakat dan ajaran Islam.

1) *Akhlakul karimah*

Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan mulia dimana tujuannya memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak. Akhlakul karimah juga merupakan salah satu sarana penting dalam mengikat hubungan manusia dengan Tuhan-nya, mengetahui diri sebagai makhluk dan memposisikan orang lain se-akidah dan berdasarkan nilai kemanusiaan dan sebagainya, contoh akhlakul karimah antara lain: jujur, menunaikan amanah, ikhlas, penyantun, murah hati, sabar.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ
حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا
مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang

²⁴ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press,2009), hlm.21

baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling..²⁵

2) *Akhlakul mazmumah*

Akhlakul mazmumah merupakan perangai atau tingkah laku pada tutur kata, perbuatan yang tercermin dari diri seseorang, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain dan penuh dengan sifat keburukan. Contohnya pendendam, tidak mau patuh terhadap orang tua maupun guru, iri dengki, mencuri.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi[24]". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."²⁶

d. Faktor Pendukung Kurangnya Penerapan Akhlak

Seluruh identitas kemanusiaan perlu diteliti dan dipelajari secara komperensif dalam konteks manusia sebagai pelaku akhlak. Sebagai pelaku akhlak manusia amat terpengaruh oleh sebagian hal dalam membentuk kesanggupan melakukan perbuatan baik dan buruk. Perbuatan manusia pada prinsipnya sangat dipengaruhi oleh berbagai situasi dan kondisi. Diantaranya ada beberapa faktor pendukung yang

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....., hlm. 12.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....., hlm. 3.

mempengaruhi penerapan akhlak yaitu adat kebiasaan, bakat, pendidikan, lingkungan, dan media sosial.²⁷

1) Adat kebiasaan

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu, adat istiadat yang hidup di masyarakat dan adat kebiasaan seseorang. Pertama adalah adat kebiasaan merupakan bentuk perilaku yang timbul dari tatanan sosial, yang hidup disuatu masyarakat kemudian mempengaruhi perilaku seseorang. Kebiasaan ini timbul dari pengaruh orang-orang yang terdahulu di masyarakat tersebut atau pengaruh agama, geografis suatu daerah. Kedua adat dalam pengertian kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, kebiasaan ini timbul akibat perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dari bentuk yang terkecil hingga yang terbesar. Seperti menggunjing, memfitnah, mencuri, dan hal-hal lain yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

2) Bakat atau Naluri

Pada dasarnya perilaku manusia dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri atau fitrah yang ada pada diri manusia itu sendiri. Fitrah atau naluri merupakan bawaan dari lahir yang diciptakan oleh Allah SWT pada makhluk sejak awal kejadiannya.

²⁷ Arif Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak" *Jurnal Suhuf*, VOL 28, No 1, Mei 2016, hlm. 95.

3) Pendidikan

Pendidikan memiliki andil yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang. Pendidikan adalah usaha sadar membimbing mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya serta kehidupan sosial lingkungannya dimana ia berada.²⁸

4) Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan akhlak. Jika lingkungan masyarakat itu baik maka akan baik pula kondisi akhlak seseorang.

e. Faktor Penghambat Kurangnya Penerapan Akhlak

- 1) Faktor keluarga juga menjadi penghambat penerapan akhlak bagi anak. Hal ini dikarenakan kurang penanaman nilai agama dalam keluarga, kurangnya perhatian dan kasih sayang yang didapatkan anak.
- 2) Faktor Lingkungan yang bebas ini dipengaruhi oleh kondisi sosial yang ada dalam masyarakat. Remaja kerap sekali mudah terpengaruh oleh orang-orang yang disekitarnya. Jika lingkungan disekitarnya tidak baik maka sedikit tidaknya akan mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku anak.

²⁸ Umayyah dan Siti Ningsih, Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10., No. 2, 2016, hlm. 130.

- 3) Faktor arus globalisasi dan masuknya budaya-budaya barat mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan masyarakat. munculnya hedonisme, ciri-cirinya tersebut banyak ditemukan di kalangan remaja diantaranya yang terlibat penggunaan obat-obat terlarang, minum-minuman keras, perjudi, pergaulan bebas dan perilaku menyimpang lainnya yang akan merusak akhlak remaja.²⁹

f. Metode Penerapan Akhlak

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah melatih dan membiasakan anak untuk berperilaku baik, karena kebiasaan mengambil peran penting dalam membentuk kepribadian anak.³⁰

Metode pembiasaan di mulai dari cara orangtua dalam membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang positif. Sehingga anak terbiasa dalam melakukan kebaikan. Metode pembiasaan akhlak ini telah dicantukan dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلًىٰ وَهَنٍ وَفَصَّلْهُ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

²⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 55.

³⁰ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, t.th), hlm. 82.

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.³¹

2) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah memberikan teladan yang baik kepada anak dalam pembentukan mental dan akhlak anak. Karena untuk pendidikan akhlak dituntut adanya teladan dari pihak pendidik. Lebih-lebih lagi bagi anak usia dini yang masih didominasi oleh sifat imitasinya. Usia anak adalah meniru. Sehingga dengan fitrahnya mereka akan meniru tingkah laku dari orang-orang yang ada di sekitarnya, baik melalui penglihatan, pendengaran dan tingkah laku lainnya.³² Keteladanan ini sudah dijelaskan dalam kisah Luqman kepada anaknya. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³³

³¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya...., hlm. 412

³² A. Rosyad Nurdin, *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak* (Jakarta: Robbani Press, 2005) Cet 1, hlm. 59.

³³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya...., hlm. 412

3) Metode Pengawasan

Pada hakikatnya seorang anak cenderung ingin selalu diperhatikan. Anak-anak yang masih kecil biasanya menunjukkan perilaku nakal, marah dan membisu. Sedang anak usia 5-12 tahun lebih senang bergaul dengan teman-temannya, terkadang anak merubah tingkah lakunya agar diterima lingkungannya. Jadi, pengawasan yang dilakukan harus sesuai dengan usia anak.³⁴

g. Upaya Penerapan Akhlak

Penerapan akhlak harus didukung oleh kerja sama dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Orang tuadirumah tmgga harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknyadan meluangkan waktu ntuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik.³⁵ Upaya yang perlu dilakukan dalam menerapkan akhlak yaitu:

1) Upaya Orangtua

- a) Memberikan perhatian yang cukup, menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka dan jauh dari kekacauan. Dengan keadaan keluarga yang seperti ini, dapat membuat remaja lebih sering tinggal dirumah dari pada di luar rumah.
- b) Orangtua harus memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja.

³⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 179

³⁵ Abudin Nata, *Managemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)* (Jakarta: Perdana Media, 2003), hlm. 219.

c) Memberi pengajaran dalam arti luas yang sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.³⁶

2) Upaya masyarakat

a) Menegur remaja-remaja yang sedang melakukan tindakan-tindakan yang telah melanggar norma.

b) Menjadi teladan yang baik bagi remaja-remaja yang tinggal di lingkungan tempat tinggal.

c) Mengadakan kegiatan kepemudaan di lingkungan tempat tinggal.³⁷

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolensence* yang berarti *to grow* atau *to grow matury* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah ini mengalami perkembangan arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.³⁸

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan

³⁶ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Prespetif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 118.

³⁷ Lilis Karlina, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja,” *Jurnal Edukasi Nonformal*, Volume 4, No.1. Tahun, 2020. hlm. 156

³⁸ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Peserta*, hal.9

yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang maupun di kemudian hari.³⁹

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi juga tidak termasuk golongan dewasa atau tua. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Demikian pula, masa remaja merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Masa remaja adalah suatu masa disaat individu berkembang dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang mandiri dan masa di mana pengambilan keputusan meningkat.⁴⁰ Oleh karena itu, masa remaja

³⁹ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004),hal.53

⁴⁰ John W. Santrock, *Life-Span Development; Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta:Erlangga,2002),hal.16

merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak-anak ke masa dewasa, dan pada masa ini remaja dituntut untuk mandiri. Selanjutnya, Daradjat mengatakan masa remaja adalah masa dimana munculnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya fikir yang matang.⁴¹

Remaja adalah Priode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa, yang di mulai sekitar usia 10–12 tahun dan berakhir pada usia 18–21 tahun. remaja memiliki keragaman yang sangat tinggi . variasi etnis, kultur, sejarah, dan jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan gaya hidup mencirikan perjalann hidup mereka.⁴²

Masa remaja adalah masa kritis identitas atau masalah identitas ego remaja. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat, serta usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan baru para remaja harus memperjuangkan kembali dan seseorang akan siap menempatkan idola dan ideal seseorang sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir.

Sedangkan dalam ajaran agama Islam tidak dikenal secara khusus, karena belum jelas penjelasannya terkait itu, begitupun dengan batasan usia remaja. Adapun yang dikenal dengan kata *baligh*. Dalam bahasa Arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada *al-*

⁴¹ Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hal. 330

⁴² Laura A. King, *Psikologi Umum* (Jakarta : Salemba Humanika, 2016), hlm. 394.

fiyatun yang artinya orang muda. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Kahfi : 13.

حُنُّ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ
 وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.⁴³

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada fase peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan sangat cepat dari aspek fisik.

b. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode-periode sebelumnya maupun sesudahnya. Ida Umami mengemukakan sejumlah ciri khas perkembangan remaja sebagai berikut:

- a. Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat, dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum dan sesudahnya, pertumbuhan fisik pada permulaan remaja sangat cepat.

⁴³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hlm. 294.

- b. Memiliki energy yang sangat berlimpah secara fisik dan psikis yang mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktivitas.
- c. Memiliki fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga terutama dengan orangtua.
- d. Memiliki ketertarikan yang kuat dengan lawan jenis.
- e. Memiliki keyakinan kebenaran tentang keagamaan.
- f. Memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian.
- g. Berada pada periode transisi antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa.
- h. Pencarian identitas diri.⁴⁴

c. Tugas dan perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurluck adalah berusaha :⁴⁵

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis

⁴⁴ Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 3-4.

⁴⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 10.

- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitifnya akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja, kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.⁴⁶

⁴⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja ...*, hlm. 10-11

3. Era Digital

a. Pengertian Era Digital

Era digital merupakan suatu masa dimana sebagian besar manusia pada masa tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari. Sistem digital lebih canggih dibandingkan dengan sistem sebelumnya yaitu sistem analog. Sistem analog menghasilkan sinyal tiruan yang didapat dari alam, sehingga sering terjadi degradasi sinyal yang mengakibatkan sinyal kurang jelas. Sebaliknya sistem digital dapat menghilangkan faktor pengganggu dengan mentransmisi sinyal asli menjadi *bits* dan membuat sampel gelombang suara mengaturnya berdasarkan kecepatan tertentu sehingga sinyal lebih jernih dan tidak mengalami sinyal tunda.

Masyarakat dunia telah memasuki abad XII, salah satu cirinya adalah manusia memasuki era global. Pada era ini manusia dimudahkan dengan kecanggihan teknologi informasi dan transportasi. Dari segi informasi manusia telah dihubungkan oleh alat-alat komunikasi yang canggih dalam hitungan detik melalui telepon, fax, internet, dan lain-lain yang meretas batas-batas negara dan benua.⁴⁷

Revolusi digital ditandai dengan kemampuan untuk mentransformasikan semua bentuk informasi, teks, grafik, suara, gambar, statistik dan gambar digital yang bergerak. Maka, guru dapat

⁴⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Era Global* (Medan: Perdana Publishing, 2015) Cet 1, hlm. 3.

menggunakannya sebagai media pembelajaran, yang: efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan. Dan guru dapat juga memanfaatkan *E-Learning* dan bloq, untuk meningkatkan dan melatih secara terus menerus dan terukur.⁴⁸

Media pada era digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi dan bersifat jaringan. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan.

Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan. Dari berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses sesuatu informasi melalui banyak cara. Tetapi sangat disayangkan semakin berkembangnya teknologi justru semakin banyaknya kejahatan yang terdeteksi. Maka dari itu segala sesuatunya harus memiliki perlindungan hak cipta dan mengontrol anak-anak remaja.

b. Ciri-ciri Era Digital

- 1) Pada abad ini mengedepankan ilmu pengetahuan sebagai andalan manusia untuk memecahkan problema kehidupannya, dengan

⁴⁸ Puji Rahayu, Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak, *Jurnal Al-Fathin* (vol.2, No. 2019), hlm. 49-59.

demikian abad ini mehirkan masyarakat belajar (*learning society*) atau masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*).

- 2) Pada era ini akan muncul dunia tanpa batas (*borderless world*). Sekat-sekat geografis menjadi semu sebagai akibat kemajuan ilmu komunikasi dan informasi. Peristiwa apa saja yang terjadi di suatu belahan dunia dalam waktu yang hampir bersamaan akan diketahui di belahan dunia lainnya, maka terjadilah pertukaran informasi secara mudah.
- 3) Pada era ini juga akan memunculkan persaingan global, akan muncul era kompetitif. Apabila era persaingan muncul maka diperlukan manusia-manusia unggul.⁴⁹

c. Dampak Era Digital

Perkembangan teknologi banyak dikemas dalam bentuk media audiovisual, seperti radio, televisi hingga handphone.⁵⁰ Dampak globalisasi ini ada yang positif dan negatif. Positifnya, segala sesuatu begitu sangat mudah untuk diakses. Sehingga tidak perlu terlalu lama untuk mendapatkan informasi yang di inginkan. Sedangkan dampak negatifnya yaitu:

- 1) Individu menjadi malas untuk berosisalisasi secara fisik
- 2) Meningkatnya penipuan dan juga kejahatan cyber
- 3) Konten negative yang berkembang pesat
- 4) Fitnah dan pencemaran nama baik secara luas

⁴⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Era*, hlm. 3.

⁵⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 254.

- 5) Menjauhkan yang dekat
- 6) Mengabaikan tugas dan pekerjaan
- 7) Menurunnya prestasi dan kemampuan seseorang⁵¹

Berkembangnya teknologi saat ini tidak hanya membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat, melainkan juga membawa dampak negatif. Contohnya saja untuk dampak negatifnya manusia semakin malas untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena perkembangnya sosial media di internet. Selain itu dengan berkembangnya era digital saat ini kita perlu mengambil sikap yang bijaksana dalam penggunaannya agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan kita. Agar tidak banyak manusia yang justru terjebak dalam perangan kemunculan digital yang menjadikan manusia menjadi tidak manusiawi seperti menurun bahkan hilangnya etika, moral, sosial dan budaya.⁵²

Tantangan globalisasi dari sisi moral harus dipertimbangkan, upaya untuk menangkalnya dengan memprogramkan upaya-upaya penegakkan serta pengendalian moral Islam, yang berasal dari akhlak Islam.⁵³

Pengaruh-pengaruh yang menjadi trend dunia saat ini dalam bentuk individualisme, materialisme dan hedonisme dengan mudah

⁵¹ Ali Rahman, "Pengaruh Negarif Era Teknologi Informasi dan Komunikasi", *Jurnal Studi Pendidikan*, vol.14., no.1., hlm 25

⁵² Puji Rahayu, Pengaruh Era Digital terhadap..., hlm. 49-59

⁵³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Era*, hlm. 89.

dapat diimpor dari berbagai negara. Karena itu etika dan moral akademik mesti menjadi handalan utama untuk di kedepankan.⁵⁴

Perlu disadari bahwa pendidikan agama merupakan salah satu faktor dari keberhasilan proses penanaman akhlak pada era global saat ini, agar anak tidak terjerumus dalam dampak negatifnya. Oleh sebab itu keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak.

Keluarga memiliki peran besar dalam memberikan pengetahuan tentang nilai baik dan buruk kepada anak. Keluarga pulalah wadah yang di situ anak di situ anak dapat menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah maupun di instirusi keagamaan.⁵⁵

B. Penelitian yang Relevan

1. Marini Sugesti dengan judul penelitian “Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” pada tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah peran keluarga dalam membentuk akhlak anak yaitu, peran orangtua sebagai mentor pertama dalam menjalin hubungan dan kasih sayang terhadap anak, peran orangtua sebagai model ataupun contoh teladan untuk anak, peran dalam menjalin kerja sama antara anggota keluarga, dan peran keluarga sebagai pendidik.⁵⁶

⁵⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Era*, hlm. 89.

⁵⁵ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) Cet VI, hlm. 52.

⁵⁶ Marini Sugesti, “Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” (*Skripsi*: IAIN Padangsidepuan, 2018)

Persamaan penelitian ini adalah mengenai permasalahan akhlak para remaja. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian Marini Sugesti lebih mengacu pada bagaimana peran setiap anggota keluarga khususnya orangtua dalam membentuk akhlak anak, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan kepada apa saja penyebab kurangnya penerapan akhlak remaja pada era global.

2. Saskiatul Fitriah Harahap dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Dusun Purba Bangun Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan” tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan media sosial terhadap akhlak remaja di desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hasil analisis regresi diperoleh nilai $r = 0,622$ dan nilai t adalah $0,386$ sehingga nilai koefisien yang diterima (KP) sebesar $38,6\%$, kemudian harga didalam penelitian ini adalah 18.256 dan dilihat dari nilainya $4,18$ karena diperoleh nilai $N - 1 = 29$. di dalam penelitian ini sebesar $18,256$ maka $> (18,256 > 4,18)$.⁵⁷ Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan akhlak para remaja. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada metode dan pengumpulan data yang digunakan. Metode penelitian terdahulu adalah metode kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan

⁵⁷ Saskiatul Fitriah Harahap, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Dusun Purba Bangun Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan” (*Skripsi* : IAIN Padangsidempuan, 2021)

penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun adanya angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, dokumentasi wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.⁵⁸ Tujuan utama penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang akan diselidiki.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hal ini dikarekan permasalahan yang akan diteliti bersifat kompleks dan dinamis, karena itu permasalahan ini dianggap kompleks dan dapat berubah sesuai dengan waktu dan kondisi yang di alami oleh subjek penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁵⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

1. Data primer (data pokok) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁵⁹ . Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peneliti akan secara langsung mengambil 10 informan yang nantinya akan dipakai yaitu, Remaja remaja usia 13-15 tahun di Desa Rambung Susu Lingkungan 1 Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Sumber data sekunder adalah “data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan”.⁶⁰ Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperlukan dari data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Lingkungan dan orangtua di Desa Rambung Susu Lingkungan 1 Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Data pendukung penelitian ini adalah semua buku dan data yang sesuai dengan objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara juga merupakan proses menyampaikan dan mendapatkan informasi.

⁵⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012) hlm 225

⁶⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2009) hlm 158

Objek wawancara pada penelitian ini yaitu:

- 1) Kepala Lingkungan, Orangtua, Remaja. Kegiatan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Lingkungan untuk memperoleh informasi tentang keadaan masyarakat Rambung Susu. Kegiatan wawancara dengan
 - 2) Orangtua untuk memperoleh informasi mengenai akhlak remaja pada era global (digital) terhadap orangtua, dan untuk memperoleh informasi bagaimana upaya yang dilakukan oleh orangtua.
 - 3) Remaja yang berumur 13-15 tahun sebanyak 10 remaja di Desa Rambung Susu Lingkungan 1 Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun, wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai, akhlak remaja pada era global (digital).
3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini berbentuk foto-foto dan data-data lainnya, yang menggambarkan kondisi atau suasana yang terjadi di dalam penelitian berlangsung. Melalui teknik dokumentasi peneliti juga berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

E. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, diantaranya yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini dapat diartikan bahwa peneliti membutuhkan perpanjangan waktu dalam penelitian ini. Hal ini ditujukan agar dapat menguji ketidakbenaran data baik dari peneliti maupun responden.
2. Ketekunan pengamatan, peneliti harus melakukan penelitian secara teliti dan rinci.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data dari hasil pengamatan dan wawancara, baik dengan guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling, peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul dari teknik pengumpulan data, baik itu dari observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Maka dilakukanlah teknik analisis data. Teknik analisis data bertujuan untuk mempersempit atau membatasi penemuan-penemuan yang terkumpul sehingga menjadi teratur.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah teknik analisis deskriptif yaitu:

1. Analisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh.

3. Setelah pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian-kejadian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

E. Temuan Umum

3. Kondisi Desa Rambung Susu

d. Sejarah Desa Rambung Susu

Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan I terletak di dalam wilayah Kecamatan pematang Bandar kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Baru dan Desa Tugu
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hulam
3. Sebelah Selatan dengan Desa Lombang
4. Sebelah Barat Dengan Desa Bah Bayu

Luas wilayah Desa Rambung Susu adalah 112,7 Ha dan seluruh wilayahnya berupa daratan. Iklim di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan I, sebagaimana desa-desa pada umumnya di wilayah Indonesia mempunyai iklim tropis.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Gatot Syahputra Kepala lingkungan Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan I. Diperoleh keterangan bahwa Desa Rambung Susu adalah suatu wilayah di Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Desa Rambung Susu dahulu merupakan kebun Rambung (pohon karet) yang sangat luas. Selain pohon

⁶¹Data Kelurahan Kerasaan Rambung Susu pada tahun 2022

karet, desa ini juga dikelilingi oleh kebun sawit dan kebun kelapa.⁶²

Menurut beberapa tokoh masyarakat disini, desa rambung susu adalah tanah tua yang terdapat banyak perkebunan karet dan sawit. Pada awalnya desa ini dihuni oleh para pendatang muslim yang berasal dari pulau jawa. Kemudian mereka membuka lahan, menetap dan mengembangkan desa ini. Oleh karena itu penduduk desa ini adalah mayoritas bersuku jawa dan ada juga yang bersuku batak, tapi hanya beberapa saja. Penduduk desa di rambung susu semuanya adalah seorang muslim dan hanya desa ini yang berada di kelurahan kerasaan I tidak ada seorang pun orang non muslim yang menetap di desa.

Desa ini sebenarnya sudah ada cukup lama, namun baru disahkan menjadi sebuah desa sekitar tahun 2001. Nama desa ini sendiri diambil berdasarkan keadaan yang ada di desa. Kata “Rambung Susu” dikarenakan banyaknya kebun rambung (pohon karet) yang tumbuh di tanah ini dan diberi tambahan susu karena warna getah dari pohon karet itu sendiri berwarna putih.

e. Keadaan Sosial Masyarakat

Berdasarkan data administrasi pemerintahan kelurahan kerasaan I, jumlah penduduk Desa Rambung Susu yang tercatat adalah sebanyak 51 Kepala Keluarga (KK). Keseluruhan jumlah

⁶² Gatot Syahputra, Kepala Lingkungan, *Wawancara* pada tanggal 7 Februari 2023

penduduk sebanyak 180 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 93 jiwa dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 87 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1
Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan
93	87
Total 180	

Sumber data: data administrasi Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun⁶³

Tabel 4.2
Jumlah warga desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan I Lingkungan 1 berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	0-12	28
2	13-17	19
3	18-25	45
4	26-50	57
5	Lansia	31
Total		180

⁶³ Data Kelurahan Kerasaan Rambung Susu pada tahun 2022

Sumber data: data administrasi Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun⁶⁴

Berdasarkan data di atas, jumlah penduduk Desa Rambung Susu Lingkungan 1 Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun sesuai dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 93 orang dan perempuan sebanyak 87 orang. Sedangkan berdasarkan usia penduduk di Desa Rambung Susu Lingkungan 1 Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun yaitu, usia 0-12 tahun sebanyak 28 orang, 13-17 tahun sebanyak 19, usia 18-25 tahun sebanyak 45 orang, usia 26-50 tahun sebanyak 57 orang dan lansia sebanyak 31 orang. Jadi, jumlah penduduk Desa Rambung Susu Lingkungan 1 Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun sebanyak 180 orang. Sumber data yang diambil pada penelitian ini usia 13-15 tahun sebanyak 10 orang.

Penduduk Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan I merupakan masyarakat yang bersuku Jawa, dan masih memakai adat dan tradisi jawa, seperti perayaan tujuh bulanan untuk wanita hamil, turun tanah untuk anak bayi yang berumur setahun dan lain sebagainya. Namun tradisi jawa yang diterapkan di Desa sudah tidak terlalu kental seperti adat jawa pada umumnya hal ini

⁶⁴ Data Kelurahan Kerasaan Rambung Susu pada tahun 2022

dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat.

Tabel 4.3
Jumlah Jenis Mata Pencaharian warga desa Rambung Susu
Kelurahan Kerasaan I

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani/Pekebun	167
2.	PNS	7
3.	Pedagang	159
4.	Karyawan swasta	16
5.	Peternak	57
Jumlah		406

Sumber data: data administrasi Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.⁶⁵

Dari data di atas bisa kita lihat bahwa tingkat mata pencaharian juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya penerapan akhlak remaja di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan. Akibat kesibukan orang tua dalam bekerja mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.

⁶⁵ Data Kelurahan Kerasaan Rambung Susu pada tahun 2022

f. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Penduduk Desa Rambung Susu memiliki banyak sektor usaha untuk menunjang perekonomiannya antara lain, usaha warung makan, usaha perkebunan, menjahit, usaha peternakan, dan lain sebagainya.

Namun terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian ganda, hal ini disebabkan faktor kebutuhan sandang pangan yang harus terpenuhi dan juga kesempatan kerja yang ada.

4. Kondisi Pemerintahan

c. Pembagian wilayah

Pembagian wilayah Desa Rambung Susu dibagi menjadi 5 (lima) lingkungan dan tidak ada secara khusus pembagian wilayahnya. Karena hampir di setiap lingkungan ada lahan perkebunan yang dapat dimanfaatkan. Setiap lingkungan di pimpin oleh Kepala Lingkungan masing-masing

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Jumlah Jenis Mata Pencaharian warga desa Rambung Susu
Kelurahan Kerasaan I

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	2
2	TK	1

3	PAUD	4
4	Kantor	1
5	Lapangan Volly	2
6	Lapangan Bola	1
7	Puskesmas	1
8	Pos Kamling	4
9	Pemakaman	2
10	Sungai	1
11	SD	2
12	SMP	1
13	SMA	1

Sumber data: data administrasi Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.⁶⁶

F. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Kurangnya Penerapan Akhlak Remaja di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun

⁶⁶Data Kelurahan Kerasaan Rambung Susu pada tahun 2022

c. Faktor Orangtua

1) Faktor rendahnya perhatian orang tua

Pada dasarnya keluarga adalah pondasi awal untuk menciptakan generasi remaja yang berakhlakul karimah. Namun pada dasarnya ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kualitas keimanan seseorang baik faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tempat kita tinggal. Diantara ketiga faktor tersebut yang paling berpengaruh dalam membentuk akhlakul karimah adalah lingkungan keluarga.

Perhatian orang tua menjadi faktor utama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, emosional maupun mental. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa orangtua pada masa ini sering kali sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya sehingga anak-anak kurang dalam mendapat arahan, perhatian dari orangtuanya.

Wawancara dengan Andi:

“orangtua seorang pedagang sayur di pasar setiap hari Bapak dan Ibu selalu sibuk bekerja dari pagi sampai menjelang maghrib, setelah pulang bekerja di pasar bapak biasanya pergi ke warung kopi bersama teman-temannya. Jadi, hampir setiap hari kami jarang bercengkrama dengan Bapak. Dan merasa kurang mendapat perhatian dari Bapak.”⁶⁷

Wawancara dengan Bapak Yadi orangtua Dio:

⁶⁷ Andi, Remaja, *Wawancara* pada tanggal 10 Februari 2023

“orangtua sebagai karyawan swasta di perkebunan sehari-hari berangkat pagi pulang petang. Terkadang pekerjaan harus dikerjakan di rumah. Jadi selalu sibuk dengan pekerjaan kantor untuk membagi waktu dengan anak-anak tentunya sedikit sulit. Maka dari itu menyerahkan tugas mengasuh kepada istri.”⁶⁸

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat orangtua sibuk dengan bekerja sehingga kurang memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya. Sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi di Desa Rambung Susu, orangtua bekerja dimulai hari senin sampai dengan jum'at dari pagi hingga sore untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jadi, orangtua tidak punya waktu lagi untuk menghabiskan waktu dengan anak-anaknya karena sudah lelah bekerja seharian. Bahkan peneliti juga kesusahan untuk bertemu dengan orangtua remaja karena terlalu sibuk bekerja.⁶⁹

2) Faktor kurangnya pengetahuan orangtua terhadap agama

Salah satu penyebab kurangnya penerapan akhlak remaja pada era digital adalah kurangnya pengetahuan dan pondasi agama yang masih rapuh di dalam keluarga. Jadi bagaimana mungkin anak dapat berakhlak mulia jika pondasi agamanya tidak kokoh. Banyak para orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, sehingga mereka menomor duakan urusan agama.

⁶⁸ Bapak Yadi, Orangtua Dio, *Wawancara* pada tanggal 10 Februari 2023

⁶⁹ *Observasi* Pada tanggal 10 Februari 2023

Hal ini terjadi di lingkungan desa rambung susu kelurahan kerasaan 1 dimana para orang tua di desa ini memiliki pengetahuan agama yang masih minim. Para orang tua lebih banyak menyerahkan pendidikan agama kepada pihak sekolah. Padahal pondasi utama anak untuk memiliki karakter dan akhlak yang mulia yaitu lingkungan keluarganya.

Wawancara dengan Bapak Juni, orangtua Gilang:

“dari segi pengetahuan agama masih sangat kurang. Jangankan untuk pengetahuan agama untuk masalah beribadah juga masih sering lalai, masih sering menghabiskan sebagian besar waktu hanya untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan pokok keluarga.”⁷⁰

Wawancara dengan Ibu Sri, orangtua Rizky:

“orangtua hanya tamatan SD. Setelah tamat langsung bekerja membantu orangtua dan tidak punya waktu untuk belajar agama, dan sekarang tidak bisa membaca Al-Qur'an”⁷¹

Berdasarkan observasi peneliti, para orangtua kurang dalam Pendidikan agama sedari dulu. Latar belakang Pendidikan orangtua di Desa Rambung Susu rata-rata hanya tamatan SD dan SMP. Hal ini karena faktor kurangnya ekonomi untuk melanjutkan Pendidikan. Mereka hanya focus bekerja setelah tamat sekolah, bahkan ada juga yang langsung menikah.⁷²

⁷⁰ Bapak Juni, Orangtua Gilang, *Wawancara* pada tanggal 13 Februari 2023

⁷¹ Ibu Sri, Orangtua Rizky, *Wawancara* pada tanggal 13 Februari 2023

⁷² *Observasi* Pada tanggal 13 Februari 2023

3) Kurangnya pengetahuan tentang perangkat digital

Penggunaan perangkat digital dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi perkembangan masa remaja. Namun dari banyaknya dampak positif remaja lebih cenderung terhadap hal-hal yang bersifat negatif hal ini dikarenakan remaja yang masih labil mudah terpengaruh oleh budaya-budaya luar.

Wawancara dengan Bapak Hanif selaku orang tua Ibnu Fikri, mengatakan bahwa:

“memberikan perangkat digital (*handphone*) sejak anak berada di kelas 7 , memberikan *handphone* karena pada awalnya merasa *handphone* dapat berguna bagi anak untuk membantu proses belajarnya.” Namun belakangan ini sangat berbeda, anak malah lebih sering menggunakan *handphone* untuk bermain game. Bukan untuk kepentingan belajarnya.”⁷³

Wawancara dengan Ibu Siska orang tua Fadli:

“*hadphone* di rumah hanya satu jadi terkadang anak sering rebutan dengan saudaranya. Mereka terkadang bertengkar hanya karena *handphone*. Fadli sering tidak mau mengalah dengan adiknya. Jadi, orangtua merasa kewalahan karena anak kecanduan bermain *handphone*.”⁷⁴

Sesuai dengan observasi peneliti, para orangtua tidak pandai menggunakan *smartphone*. Orangtua yang menggunakan *smartphone* hanya tau menggunakannya untuk bermain *facebook*. Masih banyak juga orangtua yang masih

⁷³ Hanif Orang tua remaja, *Wawancara* Pada tanggal 16 Februari 2023

⁷⁴ Siska Orang tua remaja, *Wawancara* Pada tanggal 22 Maret 2023

menggunakan *handphone* jadul. Karena orangtua tidak mengetahui banyak hal yang bisa di akses dengan *gadget*, maka hal ini lah yang menyebabkan anak tidak terkontrol untuk menggunakan *gadget*.⁷⁵

d. Faktor Diri Sendiri (Anak Remaja)

1) Pemakaian perangkat digital terlalu berlebihan

Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring berjalannya waktu banyak fitur dan aplikasi pada *smarthphone* semakin menarik dan membuat penggunanya ingin terus menggunakannya, padahal di balik kebermanfaatannya juga menyimpan dampak negatif bagi penggunanya. Salah satunya menjadikan pengguna kecanduan dalam penggunaan *gadget* secara berlebihan.

Wawancara dengan Agus:

“Lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain *handphone* daripada belajar. *handphone* lebih menarik daripada buku.”⁷⁶

Wawancara dengan Arkan:

“Bermain *handphone* itu sangat menyenangkan apalagi di *handphone* banyak permainan online yang membuat kita tidak akan bosan. Biasanya main *handphone* sekitar 8 jam, dan itu masih sangat kurang.”⁷⁷

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, pada saat penelitian remaja kurang memperhatikan peneliti

⁷⁵ *Observasi* Pada tanggal 23 Februari 2023

⁷⁶ Agus remaja desa, *Wawancara* Pada tanggal 6 Maret 2023

⁷⁷ Arkan remaja desa, *Wawancara* Pada tanggal 6 Maret 2023

ketika sedang melakukan wawancara. Remaja sering kali memainkan gadgetnya.⁷⁸ Hal ini di dukung juga dengan pernyataan Orangtua Rizky Adi.

Wawancara dengan Bapak Yanto orangtua Rizky Adi:

“Penggunaan *handphone* membuat anak lalai mengerjakan tugasnya, setiap hari tidak lepas bermain game dan dia seringkali memberontak bahkan sering melawan perkataan. Pada hari libur sekolah terkadang mengajaknya untuk membantu berkebun tetapi dia sering kali menolak dan tidak mau membantu di waktu luangnya.”⁷⁹

2) Kurangnya rasa sosial anak

Tingkah laku sosial pada periode remaja adalah tingkah laku sosial yang mandiri. Artinya remaja memilih dan menentukan sendiri dengan siapa dia akan berteman. Mereka tidak ingin orang lain ikut turut campur termasuk orang tuanya dalam menentukan hubungan sosialnya maka, pada era digital yang sudah berkembang pesat memberikan dampak terhadap perkembangan nilai sosial remaja. Terkadang remaja yang telah kecanduan bermain perangkat digital akan sangat sulit untuk menghadapi lingkungan sosialnya, terkhususnya untuk berbaur dengan masyarakat.

Wawancara dengan Bapak Retno selaku orang tua Reza:

⁷⁸ Observasi Pada tanggal 6 Maret 2023

⁷⁹ Yanto Orang tua remaja, *Wawancara* Pada tanggal 25 Februari 2023

“Dengan adanya *handphone* menimbulkan akhlak negatif bagi anak dan remaja lainnya. Anak dan teman-temannya suka melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti sering nongkrong-nongkrong di warung hanya sekedar main game sampai larut malam. Remaja masa kini sudah kehilangan rasa peduli terhadap orang lain, mereka mulai meninggalkan tata krama dan nilai-nilai sopan santun. Dulu masih sering ditemui anak-anak saling bertegur sapa, namun kini sudah berbeda. Di jalanan bahkan di rumah mereka selalu asik dengan *handphone* nya.”⁸⁰

Wawancara dengan Bu Ani orangtua Silvia Amanda:

“lebih banyak menghabiskan waktunya bermain *handphone* dan sekarang menjadi lebih tertutup, sulit diajak berkomunikasi dan sering kali marah jika diminta tolong untuk berbenah rumah.”⁸¹

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat para remaja sering sekali berkumpul hanya untuk bermain game. Mereka tidak saling bercengkrama satu sama lain hanya terfokus pada *gadget* masing-masing. Para remaja juga kurang dalam sopan santun baik terhadap sesama bahkan dengan orangtua. Mereka sering mengeluarkan kata kata kotor ketika sedang bermain game.⁸²

2. Upaya mengatasi kurangnya penerapan akhlak remaja di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun

⁸⁰ Retno orang tua remaja, *Wawancara* Pada tanggal 1 maret 2023

⁸¹ Ibu Ani, Orngtua,, *Wawancara* Pada tanggal 3 Maret 2023

⁸² Observasi Pada tanggal 6 Maret 2023

Upaya merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan. Berikut ini beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penerapan akhlak remaja di Desa Rambung Susu Kelurahan Kerasaan I Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

a. Upaya orangtua

Memberikan perhatian yang cukup, menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka dan jauh dari pertengkaran rumah tangga. Dengan hal ini dapat membantu remaja lebih nyaman tinggal di rumah daripada di luar rumah. Orangtua harus memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak. Yang paling penting yaitu orang tua harus mengatur jam belajar dan waktu bermain bagi anak. Agar anak bisa lebih terarah dan berkurang menggunakan *handphone* secara berlebihan. Memberi pengajaran dan pendalaman agama yang kuat dengan pondasi agama yang kuat maka anak akan memiliki karakter dan akhlak yang mulia.

Wawancara dengan Bu Susi orangtua Cahaya:

“Cara yang dilakukan yaitu dengan sering mengajak berkomunikasi, baik itu tentang lingkungan sekolahnya dan pertemanannya, juga membatasi jadwal untuk bermain *handphone* hanya sampai jam 11 malam.”⁸³

Wawancara dengan Bu Ani orangtua Silvia:

“Karena hanya tamatan SMP, tidak ingin anak sama seperti orangtuanya. Jadi, upaya yang dilakukan yaitu dengan menyekolahkan kesekolah berbasis agama. Selain

⁸³ Ibu Susi, Orangtua, *Wawancara* Pada tanggal 3 Maret 2023

itu juga sering mengajak mengikuti pengajian-pengajian.”⁸⁴

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat bahwa remaja di Desa Rambung Susu rata-rata bersekolah sampai SMA. Ada yang langsung bekerja dan ada juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga dengan bertambah tingginya tingkat Pendidikan, anak bisa terbentuk akhlaknya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁸⁵

b. Upaya kepala lingkungan dan masyarakat

Merosotnya nilai-nilai akhlak pada remaja tidak bisa dipungkiri akibat dari pengaruh perkembangan teknologi yang semakin pesat dengan eragai fitur-fitur terkini yang menjadi alasan remaja mulai kehilangan nilai-nilai akhlak baik terhadap orangtua, teman maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang harus dilakukan baik orangtua, kepala lingkungan maupun lingkungan sekitarnya.

Sebagai salah satu lembaga yang berperan penting dalam pemerintahan desa, sudah seharusnya mengamalkan tindakan dalam menanggulangi kemerosotan nilai-nilai pada remaja.

Wawancara dengan Bapak Gatot Kepala Lingkungan

⁸⁴ Ibu Susi, Orangtua, *Wawancara* Pada tanggal 3 Maret 2023

⁸⁵ Observasi Pada tanggal 15 Maret 2023

“Melihat kondisi zaman sekarang ini, para orangtua, guru dan perangkat lingkungan harus saling berkerjasama untuk membimbing para remaja.”⁸⁶

“Upaya yang bisa dilakukan yaitu: menegur remaja-remaja yang sedang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai norma, Menjadi contoh dan teladan yang baik bagi para remaja. Karena pada dasarnya remaja suka meniru gaya hidup orang dewasa, Mengadakan kegiatan keagamaan, seperti mengadakan kajian seminggu sekali, mengembangkan bakat yang ada pada remaja, seperti menyediakan tempat bermain voli, menari, nasyid dan selalu melibatkan remaja pada acara-acara kemasyarakatan.”⁸⁷

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat upaya yang dilakukan Kepala Lingkungan dapat terlaksana dengan baik, para remaja yang mulai mengikuti kegiatan yang dibuat oleh masyarakat seperti kegitan remaja masjid, gotong royong. Dari kegiatan tersebut dapat mengurangi efek kecanduan bermain *gadget*.

G. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah faktor apa yang menyebabkan kurangnya penerapan akhlak remaja di era digital. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti berusaha melibatkan diri bersama masyarakat khususnya para orang tua dan remaja, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat dan mendengarkan secara langsung

⁸⁶ Gatot Syahputra, Kepala Lingkungan, *Wawancara* pada tanggal 7 Februari 2023

⁸⁷ Gatot Syahputra, Kepala Lingkungan, *Wawancara* pada tanggal 7 Februari 2023

apa sebenarnya yang menjadi penyebab kurangnya penerapan akhlak remaja pada era digital.

Era digital merupakan era dimana dunia bisa kita miliki secara bersama. Berbagai informasi dapat diakses oleh semua kalangan dalam waktu yang cepat dimanapun kita berada. Era digital yang serba mudah tentunya memberikan dampak baik untuk orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Dampak dari era digital inilah yang sedikit banyaknya mempengaruhi pola pikir, akhlak dan perilaku kehidupan sehari-hari

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada tahap ini remaja mengalami perubahan perkembangan dan pertumbuhan pada masa ini juga remaja sedang berada di fase pencarian jati diri. Sehingga terkadang remaja lebih mudah terpengaruh dari apa yang ia lihat.

Orang tua adalah faktor utama pendorong bagi setiap anaknya untuk menjadikan anak memiliki karakter dan berakhlakul karimah. Orang tua sebagai tempat dan pondasi awal bagi anak-anaknya dalam menentukan langkahnya. Anak sedikit banyaknya pasti melihat dan mendengar apa saja yang terjadi di lingkungan keluarganya. Jika orang tua mudah marah dan memaki, sudah pasti anak juga memiliki karakter pemarah dan pendendam.

Penyebab kurangnya penerapan akhlak remaja pada era digital yaitu dapat dilihat dari penggunaan perangkat digital (*handphone*) yang

terlalu sering atau dapat dikatakan sangat berlebihan dan kurang mendapat kontrol dari orang tua.

Kemudian kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga sehingga mengabaikan anak-anaknya yang mengakibatkan anak-anak kurang mendapat perhatian yang cukup dari orang tuanya, sehingga anak lebih suka menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk bermain *handphone*.

Selain itu, yang juga menjadi faktor kurangnya penerapan akhlak remaja yaitu rendahnya pengetahuan orang tua terhadap agama. Sehingga orang tua tidak mampu memberikan pengajaran yang baik untuk anak-anaknya.

Kondisi kurangnya penerapan akhlak remaja pada era digital yang semakin banyak terjadi di Indonesia, keadaan ini juga terjadi di lingkungan Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Kurangnya akhlak remaja pada era digital disebabkan karena banyak remaja yang lebih sering menghabiskan waktunya bermain *handphone*, kemudian kesibukan orang tua yang mengakibatkan kurangnya perhatian dan kontrol diri terhadap remaja, dan terakhir yaitu masih rendahnya pengetahuan agama orang tua sehingga anak kurang mendapat pemahaman terhadap nilai-nilai agama itu sendiri. Di lihat dari alasan-alasan tersebut sebenarnya kurangnya penerapan akhlak di kalangan remaja masih bias diatasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hal paling dominan yang menjadi faktor kurangnya penerapan akhlak remaja di era digital yaitu, kurangnya kontrol orang tua terhadap anaknya dalam pemakaian perangkat digital (*handphone*).

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan disusun dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap responden. Akan tetapi peneliti tidak luput dari beberapa keterbatasan. Untuk itu keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidak jujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi
4. Keterbatasan peneliti dalam memantau secara mendalam keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dan keterbatasan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras serta bantuan dari berbagai pihak yang mendukung. Pada akhirnya peneliti dapat melewati hambatan tersebut, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada bab IV mengenai Kurangnya Penerapan Akhlak Remaja Pada Era Digital di Lingkungan I Rambung Susu Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Faktor penyebab kurangnya penerapan akhlak remaja pada era digital yaitu: Pertama, faktor orangtua seperti, rendahnya perhatian orangtua, pengetahuan orangtua terhadap agama, kurangnya pengetahuan terhadap perangkat digital. Kedua faktor diri sendiri (akhlak remaja) seperti, pemakaian perangkat digital yang terlalu berlebihan dan kurangnya rasa sosial anak.
2. Upaya yang dilakukan orangtua yaitu, memberikan perhatian yang cukup, mengatur jam belajar dan bermain anak, memberikan pengajaran agama kepada anak. Upaya kepala lingkungan dan masyarakat yaitu: memberikan contoh yang baik bagi para remaja, menegur remaja bila menjumpai mereka melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Mengadakan kegiatan yang positif bagi remaja seperti, mengadakan pengajian seminggu sekali,

mengembangkan minat dan bakat remaja, mengikut sertakan remaja dalam setiap acara-acara kemasyarakatan.

D. Saran

1. Disarankan kepada orang tua agar memberikan perhatian dan pengawasan yang baik bagi remaja. Mendukung, memotivasi remaja ke hal-hal yang bersifat positif. Agar remaja dapat mempergunakan waktunya dengan baik. Menciptakan keluarga yang harmonis dan nyaman. Agar anak lebih banyak di rumah daripada nongkrong-nongkrong di luar. Memberikan pendidikan agama yang baik bagi remaja.
2. Disarankan untuk kepala lingkungan dan masyarakat agar terus dan tetap mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan juga menambah kegiatan-kegiatan yang dapat menyalurkan minat dan bakat remaja.
3. Disarankan kepada remaja agar dapat mempergunakan waktu sebaik-baiknya dan menjaga pergaulan baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan-kegiatan bermanfaat dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang telah disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Andriani, Anik, *Parenting Generasi Alpha Di Era Digital*, Tangerang Selatan: Indocamp, 2019
- Atkinson, Rita L. dkk. *Pengantar Psikologi*. Edisi VIII. Terj. Nurjannah dan Rukmini judul asli introduction to psyhiligy, Jakarta: Erlangga
- Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Prespetif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam di Era Global*, Medan: Perdana Publishing, 2015, Cet 1
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2021
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta: Gramedia, 2005
- Fahmi, Novan Farizal ,“ Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi Di MTS Wathoniyah Islamiyah Karangduwur, Pertahanan, Kebumen”, *Skripsi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2016
- Harahap, Saskiatul Fitriah, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Dusun Purba Bangun Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan” *Skripsi* : IAIN Padangsidempuan, 2021
- Hasbullah, *Dasar;Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014

- Lilis Karlina," *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja,*" *Jurnal Edukasi Nonformal*, Volume 4, No.1. Tahun, 2020
- King, Laura A., *Psikologi Umum* Jakarta : Salemba Humanika, 2016
- Margustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,2009
- Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, t.th
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009
- Nata, Abudin, *Managemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, Jakarta: Perdana Media, 2003
- Nurdin, A. Rosyad, *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak*, Jakarta: Robbani Press, 2005, Cet 1
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Purwoko,Yudho, *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*, Bandung : Nuansa Cendekia : 2019
- Rahman, Ali "Pengaruh Negarif Era Teknologi Informasi dan Komunikasi", *Jurnal Studi Pendidikan*, vol.14., no.1.
- Rahayu, puji, *Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, *Jurnal Al-Fathin* (Vol. 2, No. 2019)
- Roidah, *Membentuk Akhlak Anak Menurut Islam* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo: 2017
- Rumini, Sri, dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta:Rineka Cipta, 2004
- Sa'adah, Alimatus Pemikiran Ibnu Miskawaih (Religijs-Rasional) tentang Pendidikan dan Relevansinya di Era Industri 4.0, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.16, 2020
- Saebani, Beni Ahmad, *Ilmu Akhlak* ,Bandung:CV Pustaka Setia, 2010

Santrock, John W. , *Life-Span Development; Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta:Erlangga, 2002

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian* Bandung: PT. Refika Aditama, 2012

Sugesti, Marini, “Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hualombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” *Skripsi*: IAIN Padangsidepuan, 2018

Umami, Ida, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Idea Press, 2009

Umayyah dan Siti Ningsih, Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10., No. 2, 2016

Wibowo, Arif, “Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak” *Jurnal Suhuf*, VOL 28,No 1, Mei 2016

Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama,1999

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, Cet VI

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Bimbingan proposal	Oktober 2022
2	Seminar proposal	12 Januari 2023
3	Revisi proposal	17 Januari 2023
4	Penelitian	Maret-April 2023
5	Penyusunan skripsi	April 2023
6	Bimbingan skripsi	Mei 2023
7	Seminar hasil	14 Juli 2023
8	Revisi	18 Juli 2023
9	Sidang munaqosah	27 Juli 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Adillah
NIM : 1820100066
TTL : Kerasaan, 07 Feruari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 bersaudara
Alamat : Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Sandi Suherdi
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Susiani
Pekerjaan : Petani
Alamat : Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 098167 RSS Perumnas Kerasaan
SMP : MTs Al-Jihad Kerasaan 1
SMA : MAN Simalungun
Sarjana : UIN SYAHADA Padangsidempuan

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Supaya proses pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian ini terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi dengan judul “Analisis Kurangnya Penerapan Akhlak Remaja Di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun”

1. Mengamati akhlak remaja di kelurahan rambung susu kecamatan pematang bandar kabupaten simalungun.
2. Mengamati penyebab kurangnya penerapan akhlak remaja di kelurahan rambung susu kecamatan pematang bandar kabupaten simalungun.
3. Mengamati upaya yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak remaja di kelurahan rambung susu kecamatan pematang bandar kabupaten simalungun.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Kepala Desa, di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun

1. Bagaimana sejarah Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana keadaan penduduk di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana keadaan tingkat pendidikan dan sarana pendidikan di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?
4. Bagaimana kondisi ekonomi orangtua remaja di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?
5. Apa saja penyebab kurangnya penerapan akhlak remaja di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?
6. Apa upaya yang dilakukan Kepala lingkungan dalam membantu penerapan akhlak remaja di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?

B. Dengan remaja di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun

1. Sudah berapa lama menggunakan perangkat digital (*handphone*)?
2. Seberapa sering remaja menggunakan perangkat digital di Kelurahan Rambung Susu?
3. Seberapa pentingkah perangkat digital (*handphone*) untuk remaja?
4. Digunakan untuk apa sajakah perangkat digital tersebut?

C. Dengan Orang Tua di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun

1. Apa alasan orangtua memberikan perangkat digital (*handphone*) kepada remaja?
2. Apa saja dampak positif dan negatif yang dialami para remaja akibat menggunakan perangkat digital di Kelurahan Rambung Susu?
3. Apakah ada perubahan sikap yang di alami remaja semanjak menggunakan perangkat digital?
4. Apa upaya yang dilakukan orangtua terhadap perubahan akhlak anak pada era digital ini?

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

Keadaan yang diamati	Hasil observasi
Keadaan moral dan akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari	Keadaan moral remaja di Rambung Susu Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun sudah hampir mengkhawatirkan di karenakan mereka hampir lupa dengan lingkungan sekitarnya.
Penyebab kurangnya akhlak remaja	Yang menjadi penyebab utama dari kurangnya penerapan akhlak remaja yaitu remaja yang terlalu berlebihan menggunakan perangkat digital (<i>handphone</i>)
Upaya yang dilakukan orangtua dan kepala lingkungan	memberikan perhatian yang cukup, mengatur jam belajar dan bermain anak, memberikan pengajaran agama kepada anak. Upaya kepala lingkungan dan masyarakat yaitu: memberikan contoh yang baik bagi para remaja, menegur remaja bila

	<p>menjumpai mereka melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Mengadakan kegiatan yang positif bagi remaja seperti, mengadakan pengajian seminggu sekali, mengembangkan minat dan bakat remaja, mengikut sertakan remaja dalam setiap acara-acara kemasyarakatan</p>
--	--

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan

Bagaimana sejarah Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?	Desa Rambung Susu adalah suatu wilayah di Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Desa Rambung Susu dahulu merupakan kebun Rambung (pohon karet) yang sangat luas. Selain pohon karet, desa ini juga dikelilingi oleh kebun sawit dan kebun kelapa.
Bagaimana keadaan penduduk di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?	Penduduk Desa Rambung Susu yang tercatat adalah sebanyak 51 Kepala Keluarga (KK). Keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 180 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 93 jiwa dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 87 jiwa.
Bagaimana keadaan tingkat	Tingkat pendidikan Desa Rambung

<p>pendidikan dan sarana pendidikan di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?</p>	<p>Susu kebanyakan hanya sampai SMA setelah itu para remaja akan bekerja. Namun ada juga yang melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun sarana pendidikannya terdapat: TK 1, PAUD 4, SD 2, SMP 1, SMA 1</p>
<p>Bagaimana kondisi ekonomi orangtua remaja di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?</p>	<p>Penduduk Desa Rambung Susu memiliki banyak sektor usaha untuk menunjang perekonomiannya antara lain, usaha warung makan, usaha perkebunan, menjahit, usaha peternakan, dan lain sebagainya.</p>
<p>Apa saja penyebab kurangnya penerapan akhlak remaja di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?</p>	<p>Pertama, faktor orangtua seperti, rendahnya perhatian orangtua, pengetahuan orangtua terhadap agama, kurangnya pengetahuan terhadap perangkat digital. Kedua faktor diri sendiri (akhlak remaja) seperti, pemakaian perangkat digital yang terlalu berlebihan dan kurangnya rasa sosial anak.</p>

<p>Apa upaya yang dilakukan Kepala lingkungan dalam membantu penerapan akhlak remaja di Kelurahan Rambung Susu Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?</p>	<p>Memberikan contoh yang baik bagi para remaja, menegur remaja bila menjumpai mereka melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Mengadakan kegiatan yang positif bagi remaja seperti, mengadakan pengajian seminggu sekali, mengembangkan minat dan bakat remaja, mengikut sertakan remaja dalam setiap acara-acara kemasyarakatan.</p>
--	---

B. Hasil wawancara dengan remaja Rambung Susu

<p>Sudah berapa lama menggunakan perangkat digital (<i>handphone</i>)?</p>	<p>Remaja sudah mulai menggunakan perangkat digital ketika memasuki SMP. Namun ada juga orangtua yang memberikan <i>hanphone</i> kepada anaknya sedari SD.</p>
<p>Seberapa sering remaja menggunakan</p>	<p>Setiap hari ketika setelah pulang</p>

perangkat digital?	sekolah sampai larut malam. Bahkan perangkat digital tersebut sering di bawa kesekolah.
Seberapa pentingkah perangkat digital (<i>handphone</i>) untuk remaja?	Sangat penting untuk sekolah ketika dibutuhkan. Seperti, ketika ujian yang wajib menggunakan <i>handphone</i> masing-masing.
Digunakan untuk apa sajakah perangkat digital tersebut?	Untuk sekolah, untuk bermain dengan teman.

C. Hasil wawancara dengan orangtua remaja Rambung Susu

Apa alasan orangtua memberikan perangkat digital (<i>handphone</i>) kepada remaja?	Pekemangan zaman, keperluan sekolah yang saat ini sudah harus menggunakan perangkat digital.
Apa saja dampak positif dan negatif yang dialami para remaja akibat menggunakan perangkat digital di Kelurahan Rambung Susu?	Dampak positifnya anak menjadi lebih banyak pengetahuan. Sedangkan dampak negatifnya anak lebih cenderung asik dengan dunianya sendiri, suka lupa makan, mudah emosi.

<p>Apakah ada perubahan sikap yang dialami remaja semanjak menggunakan perangkat digital?</p>	<p>Ada, anak tidak dapat mengontrol emosionalnya, persaan mudah tersinggung.</p>
<p>Apa saja kendala orangtua dalam menerapkan pembinaan akhlak remaja?</p>	<p>Sedikitnya waktu bersama dengan anak karena siuk bekerja, anak kurang teruka dengan orangtua.</p>
<p>Apa upaya yang dilakukan orangtua terhadap perubahan akhlak anak pada era digital ini?</p>	<p>Memberikan perhatian yang cukup, Memberikan perhatian yang cukup, menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka dan jauh dari pertengkaran rumah tangga, memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak. mengatur jam belajar dan bermain anak, memberikan pengajaran agama kepada anak.</p>

Lampiran 5

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Lingkungan



Gambar 2. Wawancara dengan Orangtua



Gambar 3. Observasi kesibukan remaja

